

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional ini berupaya untuk memberikan pengetahuan akademis, mengasah keterampilan, serta membina sikap positif setiap siswa sejak dini. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah sebuah wahana yang dilaluinya untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Jalur pendidikan formal memiliki tiga jenjang yaitu: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur yang bertujuan untuk melengkapi, mengganti dan menambah pendidikan formal. Wajib belajar di Indonesia sendiri adalah 12 tahun. Saat ini, sekolah-sekolah dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada juga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang berbasis agama dan dikelola oleh Kementerian Agama.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa serta menertibkan dunia, karena dengan pendidikan maka sumber daya manusia yang ada akan menjadi berkualitas untuk Indonesia sendiri tentunya. Pendidikan bukan saja sebagai proses pengembangan intelektual dan kepribadian

siswa dengan lingkungan ia berada, akan tetapi pendidikan merupakan proses penanaman nilai-nilai kebebasan untuk siswa dalam mengeluarkan pendapat serta mengembangkan minat siswa.

Dari berbagai aspek kemampuan anak, kemampuan berbahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sangat erat sekali kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berpikir, kemampuan pikiran individu tampak dari kemampuan ia dalam menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasanya yaitu, kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan. Sama dengan interaksi sosial dilingkungannya, manusia tidak terlepas dengan penggunaan bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi ataupun mengekspresikan pendapat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk siswa mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Karena Bahasa merupakan Bahasa Nasional bagi rakyat Indonesia. Pendapat para ahli tentang Bahasa Indonesia bermacam-macam. Menurut Keraf (dalam Smarapradhipa, 2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Arbitrer yang dimaksud adalah tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya. Dengan kata lain, hubungan antara bahasa dan wujud

bendanya hanya didasarkan pada kesepakatan antara penurut bahasa di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Owen (dalam Stiawan, 2006:1), definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan). Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya Bahasa Indonesia merupakan simbol bunyi yang diucapkan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia.

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya interaksi, interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Namun sering sekali setiap anak tidak memiliki kesantunan berbahasa dalam berinteraksi sosial baik terhadap teman sebaya dan kepada orang yang lebih tua.

Bahasa memiliki pengaruh yang sangat penting di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk komunikasi ataupun interaksi sosial. Seorang anak harus memiliki bentuk interaksi yang baik dengan lingkungannya. Bentuk interaksi yang dilakukan anak terjadi antara anak dengan teman sebaya, anak dengan orang tua dan anak dengan lingkungan keluarga.

Maulidi (2015:2), dalam jurnalnya menyatakan bahwa bahasa yang digunakan tidak lagi memperhatikan kaidah-kaidah ataupun penggunaan ejaan secara benar, yang sesuai dengan EYD pada kosa kata dan tutur kata dengan cermat. Yang lebih parahnya lagi, pemakai terkadang tidak memperhatikan isi dari setiap pernyataan apakah yang mereka sampaikan dapat diterima atau tidak oleh pembacanya. Dalam hal ini konten penggunaan bahasa yang sopan dan santun tidak dihiraukan oleh pemakai. Sehingga nilai-nilai dalam berinteraksi dan bertingkah laku seolah sudah lenyap pada saat ini.

Tidak ada lagi tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik bersama teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Saling menghargai, saling menghormati, atau bahkan saling mentolerin sudah tidak ada lagi didalam kesantunan berbahasa pada anak saat ini. Seperti halnya ketika seseorang anak dihadapkan pada *gadget* sambil diajak berbicara, anak tersebut tidak melakukan kontak mata terhadap kita atau dapat dikatakan anak akan berfokus pada *gadgetnya* tanpa memperdulikan kita ataupun orang lain yang ada dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dari salah seorang Guru di UPTD SD Negeri 06 Sei Muka, ada sekitar 25% siswa yang tidak memiliki kesantunan berbahasa dibuktikan dengan nilai sikap diraport yang cenderung mendapatkan C dan berperilaku buruk. seperti halnya menurut Ibu Rina guru kelas V, dikelasnya sendiri merupakan kelas yang sangat luar biasa. Karena didalam kelasnya banyak terdapat anak-anak yang memiliki sikap luar biasa. Diantara 33 jumlah muridnya terdapat 6 orang anak yang memiliki kemampuan diluar batas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV, terdapat lima siswa yang memiliki sikap diluar batas. Kelima anak tersebut memiliki kegemaran yang sama yaitu, suka berkelahi dengan teman sekelasnya bahkan didepan guru yang sedang mengajar, atau bahkan sambil teriak-teriak menggunakan bahasa yang tidak baik. Beberapa anak yang peneliti wawancarai mengenai tindakannya yang diluar batas mengaku kurang kasih sayang dari orang tuanya yang jauh di Jambi sementara Jermy tinggal di Pasar Lembu bersama opungnya saja yang umurnya sudah mencapai 60 tahun. Anak yang lain seperti Fazis merasa selalu disalahkan oleh ayahnya ketika Fazis dengan adiknya berkelahi, atau bahkan ketika dia tidak memiliki kesalahan ayahnya suka memukulnya dengan tali pinggang. Bahkan ada yang mengaku bahwa kedua orang tuanya suka berkelahi dan mengelurakan kata-kata yang tidak baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri anak meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor yang lain. Faktor keluarga seperti halnya kondisi ekonomi keluarganya, hubungan emosional anak dengan orang tua, serta cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Sedangkan faktor dari lingkungan dalam hal ini adalah interaksi sosial anak yang sangat dipengaruhi oleh teman bergaul. Sebuah lingkungan yang baik akan memberikan paparan bahasa yang baik, sehingga akan memiliki pengaruh yang positif bagi proses perkembangan anak. Pada sisi sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif akan memiliki potensi untuk memberikan paparan bahasa yang kurang bagus, sehingga akan memiliki pengaruh yang negatif bagi proses tersebut. Berbagai faktor tersebut mempengaruhi kesantunan siswa.

Seandainya anak tidak diajarkan berbahasa sejak dini maka di masa yang akan datang, anak kan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga

atau orang lain. Terkait dengan bahasa terdapat 4 hal yang digunakan oleh manusia yakni mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Tanpa adanya bahasa seorang anak akan kesulitan untuk mengerti sebuah maksud dan tujuan dari yang diungkapkan oleh orang lain.

Berko (2004), Berninger (2006), dan Rubin (2006) dalam Santrock (364: 2007) menyatakan bahwa anak-anak yang memasuki jenjang sekolah dasar dengan kosakata yang terbatas, beresiko mengembangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan membaca. Pada keterampilan membaca, nilai kognitif anak dianggap paling berperan karena adanya keterlibatan otak anak dalam menerima informasi baru. Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yang didasari oleh perkembangan pada sistem syaraf.

Menurut Chaer (2010: 25) “kesantunan berbahasa adalah realisasi penghormatan dari seorang penutur kepada petutur.” Kesantunan dan penghormatan adalah dua istilah yang saling berkaitan. Contoh dalam bahasa Jawa, seseorang dianggap santun jika ia menggunakan bentuk hormat kepada yang lebih tua atau yang memiliki kedudukan tingkat tinggi. Kesantunan seorang anak dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya harus dapat ditumbuhkan sejak dini, mungkin dalam berinteraksi seorang anak masih harus banyak belajar untuk memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bahagia. Anak dalam hal ini melalui enkulturisasi, sosialisasi, dan adaptasi aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Kemampuan Berbahasa Anak Terhadap Kesantunan Bahasa Siswa di Kelas IV”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dan kesantunan bahasa siswa dikelas.

Faktor yang mempengaruhi interaksi dan kemampuan berbahasa Anak, yaitu :

1. Kurangnya kesantunan berbahasa anak terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua karena pengaruh lingkungan sekitar dan kurangnya peran serta orang tua dalam membimbing anak.
2. Penggunaan perbendaharaan kata yang dilakukan orang tua tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku.
3. Lingkungan aktivitas anak di masyarakat tidak kondusif sehingga mempengaruhi anak dalam bertingkah laku.
4. Aktivitas siswa dalam menonton televisi di rumah yang tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga anak cenderung meniru.
5. Siswa kurang berinteraksi dengan temannya sehingga siswa tidak mampu bekerjasama dengan baik terhadap teman sebaya.
6. Siswa tidak mendapatkan contoh penggunaan bahasa yang baik sehingga siswa cenderung berbicara dengan nada kasar pada teman di sekolah.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya penulis membatasi masalah penelitian, pada “Pengaruh Interaksi Sosial dan Kemampuan Berbahasa Anak Terhadap Kesantunan Bahasa Siswa dikelas IV”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah adapun permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kesantunan bahasa siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 06 Sei Muka Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara ?
2. Apakah Pengaruh Kemampuan Berbahasa Anak Terhadap Kesantunan Bahasa Siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 06 Sei Muka Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara ?
3. Apakah Interaksi Sosial dan Kemampuan Berbahasa Anak secara bersama berpengaruh Terhadap Kesantunan bahasa Siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 06 Sei Muka Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial anak pada kesantunan bahasa siswa di UPTD SD Negeri 06 Sei Muka Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Berbahasa Anak di UPTD SD Negeri 06 Sei Muka Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara.
3. Untuk meningkatkan Interaksi Sosial dan Kemampuan Berbahasa Anak secara bersama Terhadap Kesantunan Bahasa Siswa Kelas IV di UPTD

SD Negeri 06 Sei Muka Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah Penelitian ini adalah mampu berperilaku santun dalam berbahasa di sekolah seperti pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu Pengaruh Interaksi Sosial dan Kemampuan Berbahasa Anak Terhadap Kesantunan Bahasa. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

- a. Bagi guru dapat mengetahui bahwa interaksi sosial siswa dalam kemampuan berbahasa memiliki pengaruh terhadap kesantunan bahasa siswa di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Perilaku dan interaksi anak.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan interaksi sosial yang lebih menyenangkan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki terhadap kesantunan siswa baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

- c. Bagi Sekolah saran guru diharapkan menggunakan strategi dasar pembelajaran bahasa santun melalui kegiatan interaksi guru anak dengan menggunakan bahasa-bahasa santun.
- d. Bagi Orang tua siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua tentang pentingnya perhatian dan tindakan orang tua terhadap anaknya didalam lingkungan keluarga.

